

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Bentuk Pengamalan Ayat Alquran dalam Membangun Rumah dan Memulai Usaha di Desa Palingkau Kabupaten Kapuas

1. Amalan Membangun Rumah

Dalam membangun sebuah rumah, menurut responden X, pertama-tama pilihlah tanah yang strategis, lingkungan yang baik dan suasana yang bagus. Kemudian, menurut responden XIII yang dilakukan adalah mengukur panjang lebar bangunan, agar tidak mengenai hak orang lain di sekitar. Lalu, menurut responden VIII dan XIII, dibentangkan suatu benang di tanah yang ingin dibangun tersebut, yang mana terdapat perbedaan warna benang menurut responden VIII benang berwarna hitam, sedangkan responden XIII benang berwarna kuning. Jadi, jika benang tersebut putus, berarti ada makhluk lain yang menghuni tempat tersebut. Sehingga, diminta makhluk lain tersebut untuk berpindah dari tempat yang ingin dibangun rumah itu dengan bantuan orang alim.

Alfiani Daud mengatakan, tanah bekas perumahan lama dapat langsung saja dibangun rumah baru di atasnya, asal saja tanah itu terletak dalam kompleks pemukiman penduduk atau tidak terlalu lama ditinggalkan. Jika sekiranya tanah tempat rumah akan dibangun merupakan tanah yang belum pernah dibangun rumah di atasnya atau sudah lama kosong dan terletak jauh dari pemukiman penduduk, maka perlu dilakukan tindakan

sebelumnya agar rumah yang akan dibangun dan penghuninya tidak diganggu oleh makhluk-makhluk halus. Maka dipastikan apakah lokasi tersebut jalan atau tempat tinggal orang gaib. Diantara caranya, selain meminta bantuan tokoh agama yang memiliki kemampuan penglihatan batin, juga dengan membentangkan benang di sekeliling lokasi menjelang senja dan membiarkannya selama semalam. Jika pada pagi harinya ternyata benang itu putus, dapatlah dipastikan tanah itu merupakan jalan atau tempat tinggal orang gaib. Kemudian untuk memindahkan jalan atau tempat tinggal orang gaib tersebut bisa dengan meminta bantuan kepada orang alim.¹

Setelah itu, menurut responden XIII, ditentukan hari dan tanggal penancapan tiang pertama, maka sebagai pertanda awal ditanam terlebih dahulu pohon pisang di tengah tanah yang ingin dibangun tersebut.

Responden I, III, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, dan XIII sepakat bahwa amalan yang dilakukan ketika awal-awal membangun rumah ialah ritual *betajak tihang* (menancapkan tiang pertama). Memang, umumnya dalam budaya Banjar yang dianggap saat memulai membangun rumah ialah saat menegakkan tiang penjuru yang jumlahnya selalu genap 4, 6, 8, 10, atau lebih. Saat mendirikan tiang ini di mana-mana selalu dianggap sebagai saat yang penting, yang harus dilakukan dalam suatu upacara dan waktunya ditentukan dengan cermat.² Namun, menurut responden XIV, amalan yang dilakukan sebelum membangun rumah menjelang menancapkan tiang ialah ada dari para pekerja tukangnyanya terlebih dahulu mengadakan selamat,

460. ¹ Alfiani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997),

² Alfiani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar...*, 463.

yakni membaca doa selamat dengan para masyarakat dan tokoh agama yang diundang. Setelah itu, membaca Q.S Ali Imran/3:96

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ (٩٦)

Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.

Menurut Responden I, V, VI, VII, VIII, IX, XI, XIII, dan XIV, sebelum mengadakan penancangan tiang maka diadakan salat Maghrib berjamaah terlebih dahulu malamnya, kemudian salat hajat, membaca surah Yasin dan doa selamat serta tambahan amalan dari responden V membaca surah al-Mulk, dari responden XIV, membaca surah al-Waqiah dan surah al-Mulk, dari responden V dan XI, membaca selawat kamilah 10 kali, dari responden XIII, ditambah dengan membaca selawat nariyah, dan dari responden VIII, ditambah dengan salat istikharah dan sambutan terimakasih, minta maaf, dan minta ridho kepada undangan yang hadir.

Sembilan responden menyebutkan bahwa, surah Yasin dibaca ketika malam setelah salat hajat. Di kalangan umat Islam, khususnya masyarakat muslim Indonesia, surah ini sangat populer dibaca di kota maupun di pedesaan termasuk di Desa Palingkau Kecamatan Kapuas Murung. Kabupaten Kapuas. Dibaca setiap ada kematian, ziarah kubur, kegiatan arisan yasinan ibu-ibu dan yasinan bapak-bapak, malah diamalkan dibaca setiap pagi, sore, dan malam hari apalagi dimalam Jum'at. Dapat dipastikan kalau pembacaannya dapat membawa rasa kesejukan dan kedamaian di hati

setelah membaca surah Yasin ini. Keutamaan surah Yasin ini adalah merupakan hati Alquran sebagaimana hadis Nabi berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَسُفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ قَالَا حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّؤَاسِيُّ عَنْ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ عَنْ هَارُونَ أَبِي مُحَمَّدٍ عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ وَمَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

Telah menceritakan kepada kami, Qutaibah dan Sufyan bin Waqi'. Keduanya berkata telah menceritakan kepada kami Humaid bin 'Abdurrahman ar-Ru'asi dari al-Hasan bin Shalih dari Harun Abu Muhammad dari Muqatil bin Hayyan dari Qotadah dari Anas ia berkata: Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Sesungguhnya setiap sesuatu itu memiliki hati dan hatinya Alquran adalah surat Yasin, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca seluruh Alquran sepuluh kali atas balasan bacaannya."

Abu Isa berkata; Hadits ini Gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Humaid bin Abdurrahman. Sedangkan di Bashrah, orang-orang tidak mengetahuinya dari hadits Qatadah kecuali dari jalur ini. Harun Abu Muhammad adalah seorang syaikh yang *majhul* (tidak diketahui). Telah menceritakan kepada kami Abu Musa bin Muhammad al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Sa'id ad-Darimi telah menceritakan kepada kami Qutaibah dari Humaid bin Abdurrahman dengan hadits ini. Dan dalam bab ini, ada hadits dari Abu Bakar ash-Shiddiq, namun tidak sah dari sisi sanadnya, karena sanadnya lemah. Dan dalam bab ini, ada juga hadits dari Abu Hurairah.³

Sulaiman Al-Kumayi mengibaratkan bahwa surah Yasin merupakan pemompa terbesar "Darah ruhaniyah" ke seluruh tubuh manusia. Lewat

³ Muhammad bin 'Isa bin Saurahat-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, t.th), 645-646.

pembacaan dan penghayatan yang mendalam terhadap surah ini, seseorang bisa merasakan segarnya aliran “Darah ruhaniyah” yang menyebar pada seluruh tubuhnya, sehingga ia mempunyai semangat dan gairah dalam menjalani hidup. Menurut pengalamannya, apabila surah Yasin dibaca pada waktu pagi, maka selama 12 jam, mulai pagi sampai sore perasaan yang dirasakan adalah damai, tenteram dan masalah-masalah rumit akan menemukan jalan keluarnya. Begitu pula, apabila surah Yasin dibaca pada permulaan malam hari, yang dirasakan perasaan yang sama sepanjang malamnya. Ketika bangun tidur tubuh terasa enak dan pikiran terasa segar.⁴

Dalam Kitab *Al-Itqan fi Ulumul Qur'an* karya Imam as-Suyuthi disebutkan mengenai keutamaan surah Yasin dan surah al-Mulk, sebagai berikut:

وأخرج الترمذي والدارمي من حديث أنس: (إنَّ لكل شيء قلباً، وقلب القرآن يس، ومن قرأ يس كتب الله له بقراءتها قراءة القرآن عشرَ مرات)

Tirmidzi dan Ad-Darimi meriwayatkan dari hadits Anas, “Sesungguhnya segala sesuatu itu memiliki hati dan hati Alquran adalah surat Yasin. Barangsiapa membaca surat Yasin maka Allah menulis dengan bacaannya itu seolah-olah dia membaca Alquran sepuluh kali.”⁵

أخرج الأربعة وابن حبان والحاكم من حديث أبي هريرة: (في القرآن سورة ثلاثون آية، شَفَعَتْ لرجل حتى غفر له: { تَبَرَّكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ })

Al-Arba'ah, Ibnu Hibban, dan Hakim meriwayatkan dari hadits Abu Hurairah, “Di dalam Alquran itu adalah sebuah surat yang terdiri dari 30 ayat, yang akan memberikan syafaat kepada seorang laki-laki sampai dia diampuni, yaitu surat Tabarak (Al-Mulk).”

وأخرج الترمذي من حديث ابن عباس: (هي المانعة، هي المنجية، تنجي من عذاب القبر)

⁴ Sulaiman Al-Kumayyi, *Sehat dan Damai bersama Yâsîn* (Bekasi: Nalar, 2002), 19.

⁵ Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumul Qur'an* (Lebanon: Beirut, 2008), 718.

*Tirmidzi meriwayatkan dari Ibnu Abbas, "Surat itu adalah tameng dan yang menyelamatkan, yaitu menyelamatkan dari siksa kubur."*⁶

Kemudian, menurut responden I, V, VII, X, dan XIII, pada tempat di atas tanah bakal rumah dibangun tersebut berjaga satu malam sampai pagi harinya dengan sambil membaca Alquran kalau perlu sampai beberapa kali khatam.

Tepat pagi setelah salat Subuh menurut responden I, V, VII, VIII, IX, X, XI, dan XIII, maka diadakanlah ritual penancapan tiang, menurut responden I dan VII, dengan mengundang orang banyak lalu langsung dibacakan doa selamat. Alfiani Daud mengatakan, di Hulu Sungai saat untuk mendirikan tiang-tiang yang paling baik ialah pada subuh hari minggu, diusahakan agar jatuh dalam pertengahan pertama bulan kamariah (*naik bulan*)⁷. Adapun waktu pelaksanaan ketika menancapkan tiang di waktu pagi hari karena mengharap berkah sebagaimana doa Rasulullah saw. sesuai dengan hadis berikut:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ حَدِيدٍ، عَنْ صَخْرِ الْعَامِدِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " اللَّهُمَّ بَارِكْ لَأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا " . وَكَانَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً أَوْ جَيْشًا بَعَثَهُمْ فِي أَوَّلِ النَّهَارِ . وَكَانَ صَخْرٌ رَجُلًا تَاجِرًا وَكَانَ يَبْعَثُ تِجَارَتَهُ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ فَأَثَرَى وَكَثُرَ مَالُهُ . قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ صَخْرُ بْنُ وَدَاعَةَ

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur, telah menceritakan kepada kami Husyaim, telah menceritakan kepada kami Ya'la bin 'Atha', telah menceritakan kepada kami 'Umarah bin Hadid, dari Shakhr al-Ghamidi, dari Nabi saw., beliau mengucapkan (Ya Allah, berkahilah umatku di pagi hari mereka). Dan beliau apabila mengirim ekspedisi atau mengirim pasukan beliau mengirim mereka di awal siang. Dan Shakhr adalah seorang pedagang dan ia mengirim perdagangannya di

⁶Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an...*,719.

⁷ Alfiani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar...*,463.

awal siang, maka hartanya bertambah banyak. Abu Daud berkata: ia adalah Shakhr bin Wada'ah.⁸

menurut responden V, VIII, IX, X, XI, XIII, dan XIV, disertai dengan membaca selawat⁹ tiga kali di setiap tiang ketika menancapkan tiang, menurut responden VI dan XI, sambil membaca surah-surah pendek seperti *fatihah empat* (al-Fatihah, al-Ikhlās, al-Falaq, dan an-Nash), menurut responden VIII, juga membaca surah al-Ikhlās tiga kali setiap tiangnya, lalu membaca istigfar¹⁰, dan membaca *Yā Wakīl* 450 (empat ratus lima puluh) kali, menurut responden X juga disertai zikir dan ayat al-Kursi dan *āmana ar-rasūl* (Surah Al-Baqarah ayat 255 dan Surah Al-Baqarah ayat 285-286) :

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. al-Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

عَامِنَ الرَّسُولُ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ٢٨٥ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

⁸Abī Dāud Sulaiman as-Sijistāni, *Sunan Abī Dāud* (Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif, t.th), 457.

⁹ membaca *Allahumma Sholli Alaa Muhammad* sekurang-kurangnya.

¹⁰ Ucapan *astagfirullahalazim*, permohonan ampun kepada Allah Swt.

Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.

Ayat Alquran yang sesurahan maupun perayat tersebut cukup populer dibaca dikalangan umat Islam. Ayat al-Kursi dan *āmana ar-rasūl*, begitu pula surah al-Fatihah, al-Ikhlās, al-Falaq dan an-Naas yang dikenal dengan istilah ‘*Fatihah Ampat*’ merupakan bacaan hari-hari umat Islam, apalagi surah al-Fatihah wajib dibaca setiap kali melakukan salat, karena merupakan salah satu rukun salat yang 13 (tiga belas) perkara. Ketika ada acara ‘*haulan*’ atau ‘*tahlilan*’ keempat surah terakhir ini merupakan ayat utama dibaca dalam acara itu. Dalam beberapa kitab antara lain dalam kitab Sabilal Muhtadin dikatakan bahwa membaca satu kali surah al-Ikhlās sama dengan membaca se *tsulus* (sepertiga Alquran).¹¹

Dalam Kitab *Al-Itqan fi Ulumil Qur’an*, karya Imam Suyuthi, disebutkan keutamaan-keutamaan dari ayat-ayat dan surah pendek tersebut, yaitu sebagai berikut :

¹¹Syekh Arsyad al-Banjari, *Sabilal Muhtadin* (Mesir, Thaba’ wa Matba’ah: Darul Ihya alKutub alArabiya, tt, juz II), 14.

Surah al-Fatihah:

أخرج الترمذي والنسائي والحاكم من حديث أبي بن كعب مرفوعاً : (ما أنزل الله في التوراة ولا في الإنجيل مثل أم القرآن، وهي السبع المثاني)

Tirmidzi, An-Nasa'i, dan Hakim meriwayatkan dari hadits Ubay bin Ka'ab secara marfu', "Allah tidak menurunkan di dalam kitab Taurat dan Injil yang seperti Ummul Qur'an yang merupakan tujuh ayat yang diulang-ulang (assab'ul matsani).

وأخرج عبد الله في (مسنده) من حديث ابن عباس: (فاتحة الكتاب تعدل ثلثي القرآن)

*Abdullah meriwayatkan di dalam Musnad-nya dari hadits Ibnu Abbas, Fatihatul Kitab itu menyamai dua pertiga Alquran.*¹²

Surah al-Ikhlâs:

أخرج مسلم وغيره من حديث أبي هريرة: (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . . .) تعدل ثلث القرآن

Muslim dan yang lainnya meriwayatkan dari Abu Hurairah, "Surat qul-huwallah itu sepadan dengan sepertiga Alquran.

وَأَخْرَجَ فِي الصَّغِيرِ مِنْ حَدِيثِهِ: "مَنْ قَرَأَ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ انْتَبَى عَشْرَةَ مَرَّةً فَكَأَنَّمَا قَرَأَ الْقُرْآنَ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ وَكَانَ أَفْضَلَ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ إِذَا اتَّقَى".

*Dia (Thabrani) meriwayatkan di dalam al-Kabir dari haditsnya, "Barangsiapa membaca qul huwallaahu ahad setelah salat Subuh 12 kali maka seolah-olah dia membaca Alquran 4 kali dan dia menjadi orang yang paling utama di muka bumi pada waktu itu, jika dia bertakwa.*¹³

Surah al-Falaq dan an-Naas:

وَأَخْرَجَ أَيْضًا مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: "أَلَا أُخْبِرُكَ بِأَفْضَلِ مَا تَعُوذُ بِهِ الْمُتَعَوِّذُونَ؟ قَالَ بَلَى قَالَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ".

Dia (Ahmad) meriwayatkan dari hadits Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. berkata kepadanya, "Maukah engkau aku ajari kata-kata yang paling baik yang diucapkan oleh seseorang yang meminta perlindungan?" Dia

¹²Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an...*,715.

¹³Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an...*, 721.

berkata, “Ya.” Dia berkata, “Qul a’udzu birabbil falaq dan qul a’udzubirabbinnas.”¹⁴

Ayat al-Kursi:

أَخْرَجَ مُسْلِمٌ مِنْ حَدِيثِ أَبِي بِنِ كَعْبٍ: "أَعْظَمُ آيَةٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ آيَةُ الْكُرْسِيِّ"

Muslim meriwayatkan dari hadits Ubay bin Ka’ab, “Ayat yang paling agung di dalam kitab Allah adalah ayat al-Kursi.

وَأَخْرَجَ الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ عَنِ الْحَسَنِ مُرْسَلًا: "أَفْضَلُ الْقُرْآنِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَأَعْظَمُ آيَةٍ فِيهَا آيَةُ الْكُرْسِيِّ"

Harits bin Abi Usamah meriwayatkan dari Hasan secara mursal, “Sebaik-baik Alquran adalah surat al-Baqarah. Ayat yang paling agung di dalam surat ini adalah ayat al-Kursi

وَأَخْرَجَ أَحْمَدُ مِنْ حَدِيثِ أَنَسٍ: "آيَةُ الْكُرْسِيِّ رُبْعُ الْقُرْآنِ"

Ahmad meriwayatkan dari hadits Anas, “Ayat al-Kursi itu setara dengan seperempat Alquran.”¹⁵

al-Baqarah 285-286 “āmana ar-rasūl”:

أَخْرَجَ الْأَيْمَنَةُ السُّتَيْمِيُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي مَسْعُودٍ: "مَنْ قَرَأَ الْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ"

As-Sittah meriwayatkan dari hadits Ibnu Mas’ud, “Barangsiapa membaca dua ayat dari akhir surat al-Baqarah maka keduanya akan mencukupinya.”¹⁶

وَأَخْرَجَ الْحَاكِمُ مِنْ حَدِيثِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ: "إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ كِتَابًا قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْفَيْ عَامٍ وَأَنْزَلَ مِنْهُ آيَتَيْنِ خَتَمَ بِهِمَا سُورَةَ الْبَقَرَةِ وَلَا يَقْرَأَنَّ فِي دَارٍ فَيَقْرَبَهَا شَيْطَانٌ ثَلَاثَ لَيَالٍ"

Hakim meriwayatkan dari hadits An-Nu’man bin Bisyr, “Sesungguhnya Allah menulis sebuah kitab dua ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi. Dan Dia menurunkan di antaranya dua ayat yang menutup surat al-Baqarah. Jika keduanya itu tidak dibaca pada sebuah rumah, maka setan dapat mendekatinya selama tiga hari.”¹⁷

¹⁴Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumil Qur’an...*, 721.

¹⁵Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumil Qur’an...*, 716.

¹⁶Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumil Qur’an...*, 716.

¹⁷Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumil Qur’an...*, 716-717.

Lalu, dibacakan doa selamat dan *batutungkal* (dipercikan air dengan daun pandan) si pemilik rumah dan orang yang hadir. Kemudian, air bekas cuci tangan makan setelah makan orang yang hadir disiramkan ke sekeliling rumah. Menurut responden XII, ketika menancapkan tiang ialah dengan membaca Q.S Al-Mu'minun/23:29

رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ (٢٩)

Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah sebaik-baik Yang memberi tempat.

Dibaca paling sedikit tiga kali dengan cara langsung ditiupkan ke tiang tersebut atau dengan media-media seperti ditiupkan ke air dan kembang lalu dicipratkan. Menurut responden IX, diletakkan kembang dan harum-haruman pada tiang yang ditancapkan dan dituliskan pada tiap tiang nama-nama Sahabat Nabi yakni Abu Bakar, Umar, Usman, Ali. Menurut responden VIII, XI, XIII, dan XIV, juga disertakan ritual *batutungkal*¹⁸ pada setiap tiang, lalu menurut responden XIII, ketika tiang sudah tertancap ada empat sampai lima tiang. Jadi, orang yang memegang tiang tersebut ada anak-anak, orang bujangan, janda, orang hamil, dan orang tua. Akhirnya disertai membaca doa selamat.

Responden IX, berpendapat untuk menancapkan tiang bentuk urutan ditancapkannya diibaratkan seperti huruf *lam jalalah* (ل) dengan posisi depannya yang terbuka. Jadi, dimulai dari kanan depan tarik ke belakang kiri, lalu ke samping kanan, kemudian tarik ke depan kiri. Sedangkan

¹⁸ biasanya dicipratkan air yang dicampur wangi-wangian dan kembang-kembang dengan dan pisang yang dipilah-piliah dan diikat untuk mencipratkannya.

menurut responden X, menancapkan tiang dimulai penancangan dari sisi kanan kemudian sisi kiri.

Menurut responden III, V, VI, XIII dan XIV, ketika menancapkan tiang ada ditiang tersebut diletakkan *syarat* (jimat) yang ditulis pada suatu kain berwarna putih yang diletakkan pada empat *buncu* (ujung) tiang rumah bertuliskan *wapak-wapak*¹⁹, menurut responden XIV, *wapak* yang biasanya digunakan ialah Khatmun Nubuwah, yaitu:

اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ مُحَمَّدٌ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ تَوَجَّهْ حَيْثُ شِئْتَ فَأَنْتَكَ مَنْصُورٌ

Allah, Tuhan yang Maha Esa, yang tiada sekutu bagi-Nya, Muhammad adalah hamba-Nya dan rasul-Nya, ke mana saja engkau hadapkan, maka engkau tetap dibantu.

Menurut responden VI, kain yang bertuliskan *wapak* tersebut bisa dengan dikubur di dalam tanah di bawah tiang, bisa juga digantung di atas tiangnya tersebut. Lalu, menurut responden XIV, ada pula yang membangun rumah di dalam tanahnya ditanam intan yang kecil-kecil²⁰. Terakhir, dibacakan doa selamat dan makan bersama yang sudah disediakan tuan rumah. Tambahan makanan khususnya menurut responden VII, yakni *kakulih habang* dan *kakulih putih*.²¹

¹⁹ Wapak ialah kertas atau benda lain bertuliskan tulisan arab atau rumus-rumus tertentu yang kemudian dibungkus dengan kain kuning atau hitam, dengan khasiatnya masing-masing, antara lain agar disukai orang, untuk pelaris berdagang, untuk menjaga rumah, atau menjaga kebun. Alfiani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar...*, 12.

²⁰ Dalam buku Alfiani Daud “Islam dan Masyarakat Banjar” Intan tersebut disebut Intan *lantakan* atau intan *patakan* ialah intan kecil-kecil yang biasa *dilantak* (ditanam dengan palu) atau *dipatak* (ditanam), yaitu intan-intan yang sangat kecil dan tidak mungkin dijadikan perhiasan. Alfiani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar...*467

²¹ Makanan khas Banjar.

Kemudian, setelah rumah tersebut selesai dibangun, maka menurut responden I, II, III, VI, VIII, X, dan XIV, kembali mengadakan ritual salat hajat dirumah baru tersebut menurut responden II, VI, dan X dengan mengundang jiran tetangga, masyarakat sekitar dipimpin oleh seorang guru dimulai ketika salat Maghrib secara berjamaah kemudian salat hajat, membaca surah Yasin dan membaca selawat kamilah sepuluh atau sebelas kali lalu membaca doa selamat. Menurut responden VI, biasanya disiapkan air dalam sebuah wadah, lalu ketika selesai salat Subuh dicipratkan di sekeliling rumah dengan daun pisang mencipratkannya serta diberi minyak harum wangi-wangian dengan tiga, lima, sampai sepuluh kali keliling rumah sambil membaca selawat. Sedangkan menurut responden IX, dengan mengadakan selamatan serta pembacaan Manakib Wali Allah. Menurut responden XIV, Ada pula pada masyarakat tidak mengadakan ritual apa-apa, hanya dengan diadakannya selamatan yakni membaca doa selamat.

Berbagai amalan ini menurut responden III, V, VI, VII, VIII, XI, XIII, dan XIV, merupakan adat budaya orang zaman dulu dan menurut responden II, VIII, IX, X, XII, dan XIII, merupakan anjuran dari guru dan alim ulama. Menurut responden VIII, ialah Guru KH. Muhammad Zaini (guru sekumpul) dan Guru Bakhiet, menurut responden IX, ialah Habib Salmin al-Balghaits dan Guru Hudhari, menurut responden XII, ialah Syekh Shohibul Wafa Tajul Arifin atau Abah Anom (Mursyid Thoriqat Qadiriyyah wa an-Naqsabandiyah).

2. Amalan Memulai Usaha

Responden II, IV, V, VI, VIII, IX, X, XII, dan XIV sepakat amalan yang bagus setiap ingin memulai usaha, membuka toko atau dagangan yakni dengan adanya membaca selawat. Kemudian, berikut tambahan amalan bacaan-bacaan yang dibaca selain selawat menurut responden-responden:

Menurut responden II, ketika sebelum turun berdagang bagusnya beramalan terlebih dahulu yakni membaca surah al-Waqiah dan membaca selawat yang dibacakan pada air kemudian dicipratkan ke dagangan. Menurut responden III, ketika mulai berdagang maka membaca ayat seribu dinar (Q.S At-Thalaq/65:2-3)

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (٣)

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

Kemudian, juga membaca:

لا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Tidak ada usaha, kekuatan dan upaya selain dengan kehendak Allah, Dengan nama Allah yang bila disebut, segala sesuatu di bumi dan langit tidak akan berbahaya, Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Menurut responden IV dan IX, ketika memulai berdagang amalan yang dilakukan adalah membaca selawat dan Q.S al-Baqarah/2:69

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ مُبِينًا لَنَا مَا لَوْنُهَا قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَاءُ فَاقِعٌ لَوْنُهَا تَسُرُّ
النَّاظِرِينَ (٦٩)

Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami apa warnanya". Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya"

Dibacakan ketika menyusun barang dagangan, lalu ditiupkan ke barang dagangan tersebut tiga kali, dapat pula dibacakan ke diri kita sendiri dengan dibacakan tiup ke tangan usapkan pada muka, dapat pula dibacakan ditiup ke rumah atau toko.

Kemudian menurut responden IV, ketika bertransaksi dengan orang, ketika berakad *tukar jual* mengambil uangnya maka baca potongan Q.S an-Nahl/16:96

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ

Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal.

Menurut responden V, Dalam berusaha ketika mulai membuka dagangan membaca selawat, serta membaca Q.S al-Hajj/22:27

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ (٢٧)

Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.

Selain ketika membuka dagangan, juga dibaca dan diamalkan setiap selesai salat.

Menurut responden VI, sebelum memulai usaha amalan yang dilakukan ialah salat istikharah dan salat hajat, kemudian membaca surah Yasin, al-Waqiah, dan al-Mulk yang diamalkan ketika malam hari, setelah selesai salat Maghrib. Kemudian, ketika membuka toko dagangan yakni pintu pertama kali dan setiap hari membuka toko maka mengamalkan membaca ayat al-Kursi (Surah al-Baqarah ayat 255), *fatihah empat* (al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq, dan an-Nash) dan selawat.

Menurut responden VII, amalan ketika setiap membuka dagangan ialah membaca Q.S al-Fath/48:1-3

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا (١) لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا (٢) وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيمًا (٣)

Menurut responden VIII, ketika memulai usaha ada amalan yang dilakukan narasumber yakni ketika awal membuka toko dengan membaca selawat 11 (sebelas) kali. Lalu, kita berwakil kembali kepada Allah dengan membaca Asmaul Husna *Yā Wakīl* sebanyak 450 kali, Surah al-Ikhlash 11 (sebelas) kali. Kemudian, setelah membuka toko, sambil duduk menjaga dagangan juga sambil membaca selawat kalau bisa membaca 100 (seratus) atau 1000 (seribu) kali.

Menurut responden X dan XI, amalan yang dilakukakan pada saat memulai usaha yakni dengan membaca surah al-Baqarah sampai selesai. Dalam kitab *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an* disebutkan tentang keutamaan surah al-Baqarah, yaitu:

أَخْرَجَ أَبُو عُبَيْدٍ مِنْ حَدِيثِ أَنَسٍ: "إِنَّ الشَّيْطَانَ يَخْرُجُ مِنَ الْبَيْتِ إِذَا سَمِعَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ تُقْرَأُ فِيهِ"

*Abu Ubaid meriwayatkan dari hadits Anas, "Sesungguhnya setan itu lari dari rumah jika dia mendengar surat al-Baqarah yang dibacakan di dalamnya."*²²

وَأَخْرَجَ أَحْمَدُ مِنْ حَدِيثِ بُرَيْدَةَ: "تَعَلَّمُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ"

*Ahmad meriwayatkan dari hadits Buraidah, "Pelajarilah surat al-Baqarah. Sesungguhnya mengambilnya adalah suatu berkah dan meninggalkannya adalah suatu kerugian dan orang-orang yang jahat tidak akan mendapatnya."*²³

وَأَخْرَجَ الْبَيْهَقِيُّ فِي الشُّعَبِ مِنْ طَرِيقِ الصَّلْصَالِ: "مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ تَوَجَّ بِتَاجِ فِي الْجَنَّةِ"

*Baihaqi meriwayatkan di dalam Asy-Sya'b dari jalur Ash-Shalshal, "Barangsiapa membaca surat al-Baqarah maka dia akan diberi mahkota dengan mahkota di surga."*²⁴

Kemudian, menurut responden X, setiap membuka dagangan membaca selawat kamilah satu kali. Menurut responden XI, juga ditulis di toko itu nama-nama Wali Allah seperti nama Siti Khodijah sampai datuk beliau yang bertemu dengan Rasulullah.²⁵

Menurut responden XII, ketika memulai usaha mengamalkan Q.S al-Mu'minun/23:29

رَبِّ أَنْزَلْنِي مُنْزَلًا مُبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ (٢٩)

²² Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an...*, 715.

²³ Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an...*, 716.

²⁴ Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an...*, 715-716.

²⁵ Khadijah binti Khuwailid bin Asad bin Abdul Uzza bin Qushai.

Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah sebaik-baik Yang memberi tempat.

Tambahan juga selain membaca ayat tersebut juga selalu tidak lupanya dengan membaca basmalah, selawat, serta pujian bagi Allah. Mengamalkan bacaan tersebut dilakukan ketika memulai usaha dan juga setiap membuka toko.

Menurut responden XIV, ketika memulai usaha itu ada perhitungan hari apa bagusya memulai. Misalkan, hari senin atau rabu jarang pada hari selasa. bulannya juga, seperti apakah itu bulan Muharam atau bulan lainnya. Ketika membuka suatu toko atau dagangan biasanya dilaksanakan syukuran, dengan terdapat makanan khusus khas banjar seperti *kukulih* dan *lapat*, disamping nasi. Setelah itu, setiap memulai usaha ketika membuka toko dimulai dengan membaca bismillah dan selawat. Dalam berusaha disamping jujur, juga harus senantiasa berzikir mengingat Allah. Jangan sampai usaha tersebut melalaikan daripada beribadah kepada Allah Swt.

Berbagai amalan ini menurut responden II, IV, V, VI, VII, VIII, IX, dan XII, didapat dari anjuran Guru, responden IV dan IX, berasal dari Guru Said Dalam Pagar Martapura, responden VII, dari Guru Zuhdiannor Banjarmasin, responden VIII, dari Guru Samsul Khair Sungai Salai, dan responden XII, dari Syekh Shohibul Wafa Tajul Arifin atau Abah Anom (Mursyid Thoriqat Qadariyah wa an-Naqsabandiyah). responden III dan XIV, berdasarkan dari Kitab *Senjata Mukmin* karangan KH. Husin Kadri, juga menurut responden XIV, dari kitab *mujarabat*, dan menurut responden

X, berdasar dari perkataan Imam Al-Ghazali bahwa ketika memulai usaha setiap orang hendaknya membaca surah Al-Baqarah sampai selesai.

B. Tujuan Pengamalan Ayat Alquran dalam Membangun Rumah dan Memulai Usaha di Desa Palingkau Kabupaten Kapuas

1. Tujuan Amalan Membangun Rumah

Responden I, II, III, V, VI, VII, VII, IX, X, XI, dan XIV sepakat bahwa tujuan mengadakan amalan tersebut ialah supaya mendapat kenyamanan tinggal di rumah tersebut yakni terasa damai, tentram, dan sejahtera.

Menurut responden VI dan XIV, juga supaya diberikan keselamatan dalam membangun, menurut responden II, XII, dan XIV, agar rumah menjadi berkah, yakni kebaikan yang bertambah-tambah, serta menurut responden VII, IX, X, XI, XII, XIII, dan XIV, agar dijauhkan dari segala yang tidak baik yaitu gangguan sihir, setan, jin dan makhluk halus lainnya. Menurut responden XIII, supaya rumah tersebut kuat ditinggali *seumuran* (selamanya). Maksud rumah *seumuran* atau kekal ialah rumah tersebut tidak berpindah tangan, terbakar atau rusak. Sehingga si tuan rumah sampai mati di rumah itu.²⁶

Tentu, tujuan dari para responden dalam mengamalkan berbagai amalan dalam membangun rumah ini ingin mengambil berkah kebaikan dari Allah Swt atas apa yang dilakukan. Terutama pengamalan membaca *kalamullah* itu sendiri dalam berbagai amalan yang merupakan petunjuk

²⁶ Alfiani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar*,...466.

bagi manusia dengan berbagai khasiat keutamaan dalam membacanya. Pengamalan ini termasuk dalam *Living Quran*, merupakan Alquran yang hidup di tengah masyarakat Desa Palingkau yang diamalkan dalam prosesi membangun dan menempati rumah baru. Ada ayat Alquran yang dibaca di dalamnya, sehingga masyarakat benar-benar merasakan dari apa yang mereka tuju berdasarkan pengamalan tersebut maka tetaplah terjaga ritual ini disertai Alquran di dalamnya.

2. Tujuan Amalan Memulai Usaha

Responden II, III, VI, VII, X, XI, dan XIV sepakat bahwa tujuan mengamalkan amalan-amalan dalam memulai usaha ialah untuk mendapat keberkahan dari Allah Swt.

Menurut responden II, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, dan XI, sebagai penglaris, dagangan lancar semakin maju dan banyak pembeli. Menurut responden III, supaya diberikan keselamatan dalam perjalanan berdagang ketika berangkat kepasar dan pulang kembali kerumah, dan menurut Responden VII, agar setiap orang yang mengirimkan sesuatu yang jahat kepada dagangan kita maka akan terpatahkan hal-hal tersebut berkat pertolongan Allah.

Dalam mengamalkan bacaan-bacaan ayat Alquran ketika memulai usaha ini tentunya para responden berangkat pada motivasi mereka dalam berbagai tujuan untuk mengamalkannya, sesuai dengan pengalaman responden yang mengamalkan, tentunya dari hasil yang mereka rasakan atas pengalaman tersebut. Sehingga, senantiasa mereka amalkan bacaan-bacaan

tersebut. Hal ini sesuai dalam metode fenomenologis Edmun Husserl yakni memandang suatu fenomena berdasarkan analisis kehidupan batiniah individu berdasarkan pengalaman-pengalamannya mengenai fenomena sebagaimana yang terjadi.²⁷

²⁷ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial*, terj. F. Budi Hardimann (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 233.